

ANALISIS BIAYA DAN KELAYAKAN USAHATANI TOMAT DI DESA MUNDAN KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG

Fajar¹, Marhawati², Nurdiana³, Muhammad Dinar⁴, Tuti Supatminingsih⁵

Economic Education Program, Economic Faculty, State University of Makassar
Jl. Raya Pendidikan, Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
Email: fajarsuradi93@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how much money is generated by tomato cultivation. (2) assessing the benefits and sustainability of tomato farming in Mundan Village, Masalle District, Enrekang Regency. A total of 11 people participated in this study, which was sampled using Simple Random Sampling and data collection approaches such as observation, interviews, and recording. In Mundan Village, Masalle Subdistrict, Enrekang Regency, land area, fertilization costs, seed costs, medicine costs, and farming experience all have an impact on the profits of tomato farming. Income analysis approach, R/C ratio analysis, and Break Even Point (BEP) analysis are some of the data analysis techniques used. Based on the data and information collected, this study found that the average income of farmers is Rp. 6,298,642, with an R/C ratio of 2.47, indicating that tomato cultivation in Mundan Village, Masalle District, Enrekang Regency is economically feasible for farmers to produce.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan dari menanam tomat. (2) Evaluasi manfaat dan keberlanjutan budidaya tomat di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang. Sebanyak 11 orang berpartisipasi dalam penelitian ini, yang diambil sampelnya menggunakan Simple Random Sampling dan pendekatan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan pencatatan. Di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Bupati Enrekang, luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, biaya obat dan pengalaman bertani semuanya mempengaruhi profitabilitas usahatani tomat. Pendekatan analisis pendapatan, analisis rasio R/C, dan analisis titik impas (BEP) adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan. Berdasarkan data dan informasi yang terkumpul, penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani sebesar Rp., Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang layak secara ekonomi bagi petani.

Kata Kunci : Usaha tani Tomat, Kelayakan, Pendapatan, *Break Even Point*

PENDAHULUAN

Di negara berkembang pertanian merupakan salah sektor terbesar dalam menopang ekonomi. sektor pertanian merupakan usaha komoditas andalan negara berkembang terkhusus negara indonesia sebagai negara agraris dalam pembangunan nasional. Tujuan petani dalam melaksanakan usahatani adalah untuk menghasilkan produksi yang banyak dengan modal yang sedikit. Suatu usahatani yang dilakukan secara terpadu bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang baik bagi pelaku usahatani untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, dikarenakan penduduknya kebanyakan berprofesi sebagai petani, terkhusus bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan. Hal ini didukung oleh tersedianya banyak lahan untuk melakukan kegiatan bercocok tanam di Desa. Pondasi dalam menopang sektor pertanian salah satunya adalah sektor pertanian melalui *Produk Domestik Bruto*, anggaran, bahan baku untuk industri dan pangan, pengurangan kemiskinan, menyediakan lapangan kerja. Sehingga pertanian menjadi salah satu sumber yang berperan untuk menopang ketahanan pangan nasional

Pemerintah memiliki kewenangan untuk memperhatikan ketersediaan pangan demi menjaga komoditas pertanian,. Selain itu, untuk meningkatkan kesejahteraan petani, diharapkan agar harga jual tomat tetap stabil sehingga petani memperoleh laba.

Tulus, 2003 dalam Nababan, 2009 mengemukakan bahwa “permasalahan dari pertanian itu sendiri yakni: pengaruh dari luar misalnya pergantian musim yang dapat mempengaruhi kualitas hasil panen. Faktor kedua yaitu berkurangnya lahan pertanian dikarenakan banyaknya pembangunan industri dan meningkatnya angka kelahiran. Kemudian, kurangnya edukasi tentang perkembangan teknologi serta kurangnya keahlian petani sehingga bisa berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian.

Desa Mundan, Kabupaten Enrekang, berpenduduk 1.887 jiwa, 250 di antaranya berprofesi sebagai petani (BPS Kabupaten Enrekang 2018). Desa Mundan memiliki tanah yang gembur sehingga sangat cocok untuk melakukan sektor pertanian holtikultura dimana bagian kerja holtikultura melalui pembenihan (menghasilkan benih), pembibitan (penumbuhan), kultur jaringan (cara), produksi tanaman (membudidayakan), hama dan penyakit (pengganggu bagi tanaman), panen (hasil produksi), pengemasan (membungkus), dan distribusi (menyalurkan). Meski berada di daerah pegunungan, pemerintah setempat membuat irigasi untuk mengalirkan air dari sungai dan penyuluhan rutin dari dinas pertanian juga dilakukan. Tomat merupakan produk yang menjanjikan di Desa Mundan, dan didukung tidak hanya oleh sejumlah besar petani tetapi juga oleh fasilitas irigasi. Saat musim panen tiba di Desa Mundan, permasalahan seperti kuantitas dan kualitas tomat menurun akibat cuaca yang tidak menentu, serangan hama, dan turunnya harga tomat akibat banyaknya tomat yang tersedia di pasaran, kondisi harga yang tidak tetap. mempengaruhi pendapatan petani, karena sebagian besar petani menggunakan modal yang banyak ketika melakukan kegiatan produksi, mempengaruhi pendapatan petani. Maka dari itu, ketidakseimbangan harga pada usahatani tomat, diperlukan suatu kajian yang membahas tentang pendapatan usahatani tomat, analisis yang dilaksanakan memiliki tujuan apakah usahatani tomat yang dilakukan mampu memberikan keuntungan pada saat harga naik atau turun bagi setiap pelaku usahatani tomat di Desa Mundan.

Pendapatan seorang petani dapat bergantung pada banyak faktor selain harga tomat. Penggunaan pestisida misalnya, merupakan hal yang lumrah di kalangan petani di Desa Mundan yang belum memahami aturan pakai. Petani menggunakan pestisida berdasarkan pengalaman bertani mereka untuk mencegah hama muncul pada tanaman mereka. Namun kurangnya kesadaran dari petani bahwan penggunaan pestisida secara berlebihan akan membuat modal yang digunakan sangat tinggi hasil produk kurang baik karena menggunakan banyak bahan kimia.

Anda juga perlu mempertimbangkan infrastruktur dan fasilitas Anda. Misalnya, saluran irigasi karena drainase yang buruk mempengaruhi waktu tanam dan panen, sehingga menurunkan harga jual. Penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan “Analisis Biaya dan Kelayakan Usahatani Tomat di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2020 di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Masalle, Desa Mundan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu prosedur eksploratif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dan perilaku orang (subyek) yang diamati. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Berdasarkan jumlah populasi, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% berpedoman pada pendapat Arikunto (2002), bahwa “Jika ≥ 100 , maka ambil 10 % hingga 15 % atau 20 % hingga 25 %”. Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling untuk dijadikan sampel sebanyak 11 individu atau 10% dari seluruh populasi. $Pd = TRTC$ merupakan metode analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pendapatan. Analisis Biaya-Pendapatan = R/C digunakan untuk menghitung rasio antara pendapatan dan pengeluaran. Hitung besaran pendapatan (BEP) dengan menggunakan analisis titik impas atau *break even*.

DISKUSI

Desa Mundan adalah wilayah pemerintah Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang terdiri dari 7 dusun yakni dusun Ratte Awo, Marusa Selatan, Marusa Utara, Lombok, Batu Lokpo, Siga, dan dusun karunganga. Desa Mundan sebagian besar wilayahnya terdiri dari perbukitan yang memiliki jarak sekitar 55 Km dari pusat kota Enrekang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tana Toraja. Mayoritas penduduk di Desa Mundan berprofesi sebagai petani. Luas lahan di wilayah Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang 11,25 ha. Tabel berikut menggambarkan persebaran luas lahan:

Tabel 4.2 Kabupaten Enrekang Kecamatan Masalle Desa Mundan Pembagian Tanah.

No	Jenis Tanah	Luas Lahan (Ha)
1.	Tanah kering	1 Ha
2.	Ladang/huma	5,50 Ha
3.	Pekarangan	1,25 Ha
4.	Perkebunan	2 Ha
5.	Padang rumput	1 Ha
6.	Hutan	0,50 Ha
	Jumlah	11,25 Ha

Sumber: Kepala Desa Mundan, 2020

Karakteristik Responden

Karakteristik petani pada penelitian ini adalah suatu gambaran tentang kondisi serta pengalaman dalam berusahatani tomat. Beberapa ciri karakteristik responden dapat dilihat antara lain: usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman sebagai petani tomat.

Tabel 2 Karakteristik responden yang menanam tomat di Kabupaten Enrekang Kecamatan Masalle Desa Mundan

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur Petani		
	20-30	3	27,2
	31-40	4	36,4
	Diatas 40	4	36,4
2	Tingkat Pendidikan		
	Tidak tamat SD	8	72,7
	SD	2	18,2
	SMA	1	9,1
3	Tanggungan Keluarga		
	1-3 orang	5	45,5
	4-6 orang	6	54,5
4	Pengalaman Berusahatani		
	0-10 tahun	3	27,2
	11-20 tahun	4	36,4
	>20 tahun	4	36,4

Sumber: olahan data primer 2020

Analisis Usahatani Tomat

Analisis biaya adalah metode untuk menghitung penggunaan biaya dan pendapatan oleh petani dalam operasi pertanian mereka. Biaya ini terdiri dari: Biaya tetap merupakan anggaran yang dihabiskan petani tomat yang bersifat konstan terlepas dari total hasil komoditas.

- 1). Pajak bumi dan bangunan (PBB) dimana petani harus membayar pajak dalam jumlah tetap setiap tahun berdasarkan luas lahan mereka. Dari bangunan sebanyak Rp10.000
- 2). Cangkul, tapak, arit, penyemprot, traktor, dan alat pertanian lainnya adalah contoh alat pertanian. Potongan peralatan ini memiliki batas waktu penggunaan yang berbeda, yang mengakibatkan depresiasi.

Penyusutan peralatan pertanian dihitung dengan mengurangi harga beli dan harga jual dari nilai ekonomi. Proses produksi tomat melibatkan biaya tetap berikut:

Tabel 3 Biaya Tetap Rata-Rata Produksi Tomat di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)	
1	Penyusutan Peralatan Pertanian		972.430
	Cangkul	8.962	
	Tajak	10.000	
	Sabit	11.818	
	Semprot Mesin	189.864	
	Traktor	751.786	
2	PBB		10.000
	Jumlah		982.430

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Petani mengeluarkan biaya variabel, yang bervariasi tergantung pada volume barang yang diproduksi.

1. Bibit

Jumlah bibit yang dikeluarkan petani cukup beragam sesuai dengan luas lahan petani. Bibit merupakan faktor penting dalam mengelola usahatani, hal ini dikarenakan kualitas bibit yang digunakan mempengaruhi kualitas produk yang kemudian mempengaruhi harga jual dikemudian hari.

2. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu anggaran yang berubah dan digunakan petani, adanya pemakaian pupuk pada tanaman dapat membantu pertumbuhan tomat lebih baik. Penggunaan pupuk bergantung pada jumlah bibit yang ditanam petani, pupuk yang digunakan petani tomat seperti pupuk subur kali, pupuk mutiara, pupuk NPK rusia, DGW Boster, Phonska, Magnum, dan pupuk Urea.

3. Biaya tenaga kerja

Bagi petani tomat, biaya tenaga kerja merupakan biaya tetap. Mayoritas petani di Desa Mundan tidak perlu membayar tenaga kerja karena anggota keluarga terdekat membantu mereka dalam proses produksi.

4. Obat-obatan

Obat-obatan yang digunakan dalam pestisida dan herbisida merupakan biaya variabel yang diperlukan untuk tanaman.

Tabel 4 Biaya Variabel Rata-Rata Produksi Tomat di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Masalle, Desa Mundan

No	Jenis biaya	Nilai (Rp)
1	Bibit	1.041.364
2	Pupuk	1.158.182
3	Obat-obatan	575.000
4	Tenaga kerja	430.000
	Jumlah	3.204.546

Sumbet data primer setelah diolah, 2020

Pendapatan Usahatani Padi

Dalam memperoleh penjualan produk di butuhkan analisis pendapatan dengan mengurangi hasil penjualan dari keseluruhan biaya produksi yang digunakan petani. Tujuan dari perhitungan tersebut adalah untuk mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan oleh produsen tomat di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang. Berikut ini contoh analisis pendapatan:

Tabel 5 Pendapatan Rata-Rata Menanam Tomat di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Masalle, Desa Mundan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR)	
	a). Hasil produksi (kg)	3.982
	b). Harga jual (Rp)	2.545
	Total Penerimaan (Rp)	10.172.727
2	Biaya	
	a). Biaya tetap (FC)	
	1). Penyusutan peralatan (Rp)	904.085

2). PBB (Rp)	10.000	
Total Biaya Tetap (TFC)		914.085
b). Biaya variabel (VC)		
1). Bibit	1.041.364	
2). Pupuk	1.158.182	
3). Obat-obatan	575.000	
4). Upah tenaga kerja	430.000	
Total Biaya Variabel (TVC)		3.204.546
Total Biaya (FC + TC)		4.118.631
3 Pendapatan (Pd)		
TR – TC		6.054.096

4 R/C Ratio 2,47

Sumber : pengolahan dari peneliti terkait data primer, 2020

Produksi tomat di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang dievaluasi menggunakan analisis R/C ratio. Sebagai aturan umum, pendapatan dan biaya dianalisis menggunakan analisis rasio R/C. Bagi produsen tomat di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, produksi tomat sangat menguntungkan dan praktis. “R/C ratio 2,47 atau lebih besar dari 1, artinya petani diuntungkan dari kelayakan usahatani dalam dua hal yaitu R-C ratio dan BEP, dengan kriteria R-C ratio > 1 usahatani dimungkinkan untuk berkembang,” (Soekartawi, 2002).

Analisis R/C Ratio

Untuk membandingkan pendapatan dan beban, rumus berikut digunakan:

$$a = R/C$$

Dimana :

$$R = Py \times Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = (Py \cdot Y) / FC + VC$$

Penjelasannya:

a = Ratio Manfaat / biaya

R = Penerimaan

C = Biaya

Y = Output

Py = Harga Output

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) VC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Sehingga : $a = R/C$

$$a = \frac{\text{Rp. 10.172.727}}{\text{Rp. 4.118.631}} = 2,47$$

Berdasarkan hasil kajian R/C ratio, tomat yang ditanam di Desa Mundan, Wilayah Masalle dan Wilayah Enrekang di Wilayah Enrekang menguntungkan dan layak bagi petani tomat di Desa

Mundan, Wilayah Masalle dan Wilayah Enrekang dengan rasio keseluruhan 2,47 atau lebih 1.

Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis dilakukan untuk menentukan titik impas, dan data anggaran tetap, anggaran variabel, dan harga produk diperlukan untuk menghitung BEP. Menurut hasil penelitian, biaya tetap adalah Rp. 914.085, biaya variabel sebesar Rp. 3.204.546, dan harga jual rata-rata yakni Rp. 2.545/kg mean produksi Rp. 3,982/kg. Di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, angka impas usahatani tomat adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$FC = \text{Rp. } 914.085$$

$$VC = \text{Rp. } 3.204.546$$

$$S = \text{Rp. } 10.172.727$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Rupiah} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\ &= \frac{914.085}{1 - \frac{3.204.546}{10.172.727}} \\ &= \frac{914.085}{1 - 0,3} \\ &= \frac{914.085}{0,7} \\ &= \text{Rp. } 1.305'836 \\ \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{Harga}} \\ &= \frac{1.305.836}{2.545} \\ &= 513,1 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan keterangan di atas maka titik impas penjualan hasil pertanian tomat di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang adalah sebesar 399,04 kg produk atau Rp. 1.305.836 Penghasilan.

KESIMPULAN

Di Desa Mundan di Kabupaten Enrekang, wilayah Masalle, petani diuntungkan dengan menanam tomat. Petani tomat mendapatkan rata-rata 1 juta won. 6.054.096 untuk satu kali panen selama 34 bulan dalam setahun. Kabupaten Enrekang, Kecamatan Masalle Ditinjau dari analisis budidaya tomat dan R/C ratio di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, R/C ratio mencapai 2,47 maka dapat disimpulkan bahwa budidaya tomat menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. . atau 1 atau lebih. Studi telah menunjukkan bahwa biaya tetap setara dengan rubel. Ini adalah 914.085 dan biaya variabel adalah Rs. Hasil penjualan impas usahatani tomat di Desa Mundan, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang pada saat produksi adalah 513,1 kg atau Rp. 1.305.836 dapat ditentukan dengan menggunakan pendekatan titik impas (BEP) dari hasil titik impas penjualan tanaman tomat di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Masalle, Desa Mundan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Indonesia. Produksi dan Luas Panen Tomat Kabupaten Solok. Sumatera Barat.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat. (2016). Padang. Direktorat Jenderal Hortikultura Pertanian Republik Indonesia. 2012.
- Floperda, F. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). Jurnal. Universitas Mulawarman.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre
- Marhawati, M. (2019). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon Di Kabupaten Pangkep. JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2(2), 39-44.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Press
- Sudarman. (2001). Teori Ekonomi Mikro. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sulut Dan Gorontalo. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(4).
- Theodorus, M. Tuanakotta, (2000), Teori Akuntansi; Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- David, Fred R. 2006. Manajemen strategis. Edisi ke S. Jakarta: Penerbit Salemba Empa.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).
- Yanutya, P. A. T. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Economics Development Analysis Journal, 2(3).